

# **PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

**Sartika Puspita Dewi**

**Muhammad Nur Farid Thoha, S.E, M.Si**

[Sartikapuspitadewi@gmail.com](mailto:Sartikapuspitadewi@gmail.com) ; [mn.faridthoha@budiluhur.ac.id](mailto:mn.faridthoha@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect Age of Company, Profitability, Solvability and Audit Committee to Audit Delay on the Food and Beverage of Sector Manufacturing Companies listed in Indonesia's Stock Exchange 2013-2017 period. The study population included 18 companies selected through the sample criteria by using purposive sampling method. This study uses secondary data that have passed the test of assumptions and in accordance with the criteria set out as many as eleven companies then using multiple regression analysis and processed using SPSS version 20.0. The results of the study by partially showed that the Audit Committee variable has positive effect to the Audit Delay. Age of Company, Profitability and Solvability variable have not effect to the Audit Delay. The results of the study by simultanly shows that the Age of Company, Profitability, Solvability and Audit Committee simultaneously or jointly influence the Audit Delay.*

*Keywords : Age of Company, Profitability, Solvability, Audit Committee and Audit Delay.*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) informasinya harus dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan keabsahaannya dengan melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Kesimpulan yang auditor ambil harus berdasarkan bukti-bukti audit dan keyakinan memadai, sehingga auditor dapat memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji, materialitas, kesalahan atau kecurangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal inilah yang membuat proses audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen membutuhkan waktu yang cukup lama dan menyebabkan audit delay semakin meningkat.

Audit delay merupakan kondisi perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal tanda tangan opini atau pendapat audit laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit (Amani dan Waluyo, 2016). Keterlambatan penyajian laporan keuangan dapat berdampak negatif pada perusahaan tersebut, karena tujuan dari audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen pada umumnya yaitu untuk menyatakan opini (pendapat) mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Umur perusahaan menjadi salah satu pertimbangan terjadinya audit delay. Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan maka audit delay yang terjadi semakin kecil, perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. perusahaan yang mampu menghasilkan profit tinggi akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga berita baik (good news) tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jika rasio solvabilitas semakin tinggi maka akan membutuhkan waktu yang lebih

lama lagi untuk melakukan proses audit. Proses audit yang dilakukan akan memakan banyak waktu sebab auditor perlu banyak keyakinan untuk menilai kewajaran dari tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhinya.

Faktor yang kemungkinan akan mempengaruhi audit delay yaitu komite audit. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM (KEP643/BL/2012), setiap emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan, serta mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya komite audit maka perusahaan akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek (Darmawan dan Widiyani, 2017).

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

## **KAJIAN TEORI**

### **Agency Theory**

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan hubungan antara pihak agen (manajemen) dengan pemegang saham (principal) (Fahmi, 2014). Dalam teori agensi diperlukan pihak ketiga guna menjamin akuntabilitas penyampaian laporan keuangan. Pihak ketiga ini diwakili oleh auditor independen yang menjamin agar akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

### **Signalling theory**

Teori Signal (*Signalling theory*) membahas bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal baik ataupun sinyal buruk kepada pengguna laporan keuangan (Fahmi, 2014). Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada signal baik bagi perusahaan dan keterlambatan pelaporan akan menimbulkan signal negative untuk pengguna laporan keuangan.

### **Compliance Theory**

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) merupakan teori yang membahas tentang kepatuhan atau ketaatan sesuai dengan ketentuan atau norma-norma yang berlaku (Darmawan dan Widyani, 2017). Dalam hal ini, teori kepatuhan mendasari variabel audit delay karena teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

### **Audit Delay**

Menurut Arens et al. (2012) dalam Darmawan dan Widhiyani, (2017) Audit delay adalah Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. Rumus Audit Delay adalah sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal penutupan tahun buku}$$

### **Umur Perusahaan**

Menurut Hastuti dan Santoso (2017) umur perusahaan adalah dihitung dari tahun berdirinya perusahaan sampai tahun tutup buku perusahaan. Rumus Umur perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Tutup Buku Perusahaan} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

### Profitabilitas

Menurut Harahap (2016:305), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu, sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Solvabilitas

Menurut Weston dan Copeland (2008) dalam Sari, Setiawan dan Ilham (2014), rasio solvabilitas adalah mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh pengguna hutang atau kewajiban. Rumus solvabilitas adalah sebagai berikut:

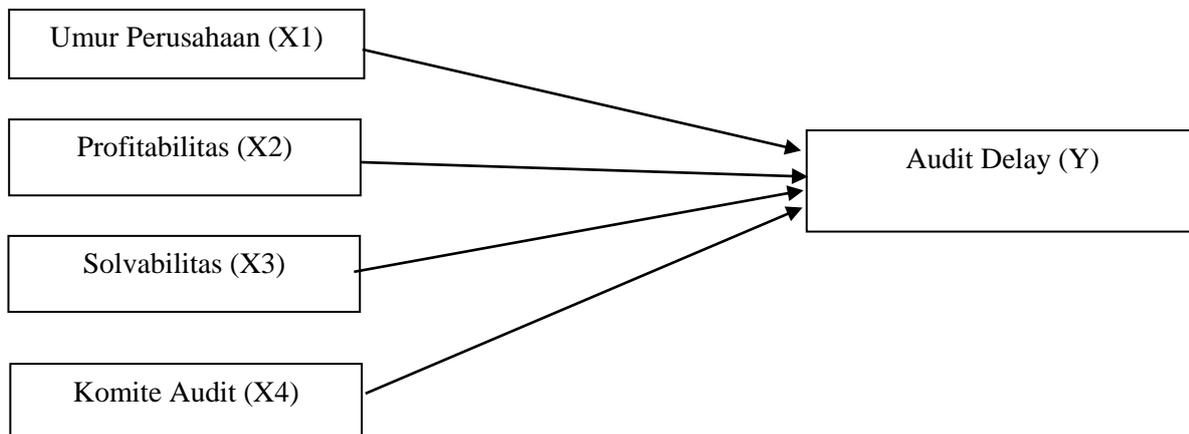
$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Liabilities}} \times 100\%$$

### Komite Audit

Menurut Apriyani (2015) Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan (Apriyani, 2015). Rumus Komite Audit adalah sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## **Hipotesis**

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay**

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut berdiri, dalam hal ini perusahaan yang memiliki umur lebih lama maka audit delay yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas merupakan kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan atau profit. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, karena Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (Suparsada dan Putri, 2017). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Solvabilitas bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan. Solvabilitas yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan meningkat. Oleh sebab itu, jika nilai solvabilitas semakin tinggi maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk melakukan proses audit untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga audit delay akan lebih lama (Barkah dan Pramono, 2016). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay**

Penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek (Janartha dan Suprasto, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan semakin tingginya komite audit maka akan memperpendek audit delay. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka pada variabel Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit dan Audit Delay. Data dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kausal yaitu

bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Teknik atau metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis, sedangkan dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan *program statistical package the social (SPSS) Versi 20.0*

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 18 perusahaan dan sampel penelitian 11 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit serta dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laba positif pada periode 2013-2017. Penentuan kriteria ini ditetapkan karena untuk menentukan Rasio Profitabilitas pada nilai Return On Asset (ROA) perusahaan harus dalam keadaan memperoleh laba (Barkah dan Pramono, 2016).

## **PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Hasil pengujian Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,098 maka ( $0,098 > 0,05$ ), menunjukkan bahwa variabel yang digunakan memiliki distribusi secara normal dan data layak dipergunakan untuk penelitian.

#### **Uji Multikolinearitas**

Dari hasil pengujian tabel Coefficient, dapat dilihat bahwa nilai VIF dan *Tolerance* dari model regresi yang di uji. Berikut output dari masing-masing variabel yaitu Umur Perusahaan memiliki nilai VIF  $2,284 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $0,438 > 0,10$ . Variabel Profitabilitas memiliki nilai VIF  $2,423 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $0,413 > 0,10$ . Variabel Solvabilitas memiliki nilai VIF  $1,173 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $0,853 > 0,10$ . Variabel Komite Audit memiliki nilai VIF  $1,174 < 10$  dan nilai *Tolerance*  $0,852 > 0,10$ . Dari hasil output pengujian diatas, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas antar variabel bebas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Dari hasil Pengujian Grafik scatterplot , dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola serta tersebar diatas maupun dibawah pada angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga bisa diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Sedangkan Pada Uji Heteroskedastisitas dengan metode Uji Park dapat diketahui bahwa nilai signifikasi untuk Umur Perusahaan sebesar 0,584 ( $0,584 > 0,05$ ), Profitabilitas sebesar 0,082 ( $0,082 > 0,05$ ), Solvabilitas 0,082 ( $0,082 > 0,05$ ), dan Komite Audit sebesar 0,111 ( $0,111 > 0,05$ ). Karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan pada regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,342 lebih besar dari 0,05 yang berarti H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4832.569	4	1208.142	5.478	.001 <sup>b</sup>
	Residual	11028.158	50	220.563		
	Total	15860.727	54			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Profitabilitas

Hasil uji statistik F yang dapat dilihat dari tabel 1 pada uji F test tersebut, F hitung sebesar 5,478 sedangkan F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, df1 (jumlah variabel-1) atau 5-1=4 dan df2 (n-k-1) atau 55-5=50 diperoleh F tabel sebesar 2,560. Dalam hal ini maka F hitung 5,478 > F tabel 2,560. Dengan signifikansi sebesar 0,001 (0,001 < 0,05) maka Ha diterima, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Komite Audit berpengaruh signifikansi terhadap Audit Delay.

### Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Tabel 2**

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.249	14.85137

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui koefisien determinasi/*Adjusted R square* menunjukkan angka 0,249 artinya sebesar 24,9% dari nilai audit delay ditentukan oleh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit. Sedangkan sisanya sebesar 75,1 % (100%-24,9%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel ukuran perusahaan, Opini Audit, Financial Distress, Likuiditas dan Kualitas Auditor.

## Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 3**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.982	9.369		7.576	.000		
	Umur Perusahaan	-.207	.162	-.228	-1.278	.207	.438	2.284
	Profitabilitas	13.980	25.300	.101	.553	.583	.413	2.423
	Solvabilitas	-9.003	15.026	-.077	-.599	.552	.853	1.173
	Komite Audit	27.550	6.718	.524	4.101	.000	.852	1.174

a. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 3 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Umur Perusahaan  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,278 jadi  $t_{hitung} 1,278 < t_{tabel} 2,008$  dan memiliki nilai Sig. 0,207 ( $0,207 > 0,05$ ) sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
2. Variabel Profitabilitas  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,553 jadi  $t_{hitung} 0,553 < t_{tabel} 2,008$  dan memiliki nilai Sig. 0,583 ( $0,583 > 0,05$ ) sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
3. Variabel Solvabilitas  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -0,599 jadi  $t_{hitung} -0,599 < t_{tabel} 2,008$  dan memiliki nilai Sig. 0,552 ( $0,552 > 0,05$ ) sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
4. Variabel Komite Audit  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 4,101 jadi  $t_{hitung} 4,101 > t_{tabel} 2,008$  dan memiliki nilai Sig. 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti Komite Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

## Persamaan Regresi Linear Berganda

**Tabel 4**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.982	9.369		7.576	.000		
	Umur Perusahaan	-.207	.162	-.228	-1.278	.207	.438	2.284
	Profitabilitas	13.980	25.300	.101	.553	.583	.413	2.423
	Solvabilitas	-9.003	15.026	-.077	-.599	.552	.853	1.173
	Komite Audit	27.550	6.718	.524	4.101	.000	.852	1.174

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 70,982 - 0,207 X_1 + 13,980 X_2 - 9,003 X_3 + 27,550 X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 70,982 artinya jika Umur Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), Komite Audit (X4) nilainya adalah 0 maka Audit Delay (Y) nilainya adalah 70 Hari.
2. Koefisien regresi variabel Umur Perusahaan (X1) sebesar -0,207 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai umur perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka audit delay akan mengalami peningkatan sebesar -0,207 satuan. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik umur perusahaan maka semakin turun audit delay, begitupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X2) sebesar sebesar 13,980 artinya jika variabel independen yang lain tetap dan nilai profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka belum tentu mengakibatkan peningkatan terhadap audit delay sebesar 13,980. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik profitabilitas maka semakin naik audit delay, begitupun sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel Solvabilitas (X3) sebesar -9,003 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai umur perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka audit delay akan mengalami peningkatan sebesar -9,003 satuan. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik solvabilitas maka semakin turun audit delay, begitupun sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel Komite Audit (X4) sebesar 27,550 artinya jika variabel independen yang lain tetap dan nilai komite audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka belum tentu mengakibatkan peningkatan terhadap audit delay sebesar 27,550. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin naik komite audit maka semakin naik audit delay, begitupun sebaliknya.

### **Interprestasi Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Umur Perusahaan menunjukkan tahun berdirinya perusahaan sampai dengan tahun tutup buku perusahaan Artinya lama atau tidak nya umur perusahaan tidak akan mempengaruhi auditor dalam melakukan proses audit. Auditor akan melakukan audit secara professional, meskipun resiko audit dalam perusahaan yang baru berdiri atau dengan yang sudah lama berdiri auditor harus melaksanakan audit dengan baik dan mempersiapkan hal-hal untuk menghadapi resiko audit yang ada dalam perusahaan sehingga proses audit tetap berjalan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Santoso dan Hastuti (2017) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan melakukan perhitungan *Return On Assest (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. *Return On Assest (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets (ROA)* diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Dari hasil tersebut di atas, menjelaskan bahwa besar atau kecilnya *Return On Assets (ROA)* tidak mempengaruhi lamanya audit delay. Hal ini disebabkan oleh keadaan perusahaan, baik perolehan laba yang mengalami kenaikan dan penurunan tidak mempengaruhi waktu pelaporan laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi lamanya audit delay. Tidak berpengaruhnya profitabilitas juga dapat disebabkan karena tanggung jawab bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun yang rendah sama-sama harus menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian

yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian Barkah dan Pramono (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan melakukan perhitungan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Solvabilitas sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik itu kewajiban untuk membayar hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dalam hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayarkan seluruh kewajibannya tidak mempengaruhi tingkat audit delay. Hal tersebut disebabkan karena standar pekerjaan lapangan yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar atau perusahaan dengan utang yang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Karyadi (2017) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay kearah positif. Berpengaruhnya variabel komite audit ini mengindikasikan bahwa komite audit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat membantu jalannya proses penyelesaian laporan audit dengan baik dengan adanya komite audit yang cukup akan membantu proses penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. semakin banyak anggota komite audit maka audit delay yang dialami semakin pendek. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Santoso (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun penelitian ini konsisten dengan penelitian Yohaniar dan Fadrijih (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay.

### **SIMPULAN**

Dengan menggunakan alat uji regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Implikasi Manajerial dalam penelitian ini komite audit merupakan faktor yang berpengaruh dalam proses audit laporan keuangan, karena dengan adanya komite audit yang cukup dapat membantu jalannya proses penyelesaian laporan audit dengan baik secara tepat waktu untuk dapat disampaikan kepada para investor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

## **Daftar Pustaka**

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik*. Edisi 5, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriyani, Nurul Nur. 2017. Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*. Volume 11 :169-177.
- Barkah, Gustinas dan Hadi Pramono. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Univeristas Muhammadiyah Purwokerto*. Volume XIV No. 1. Maret 2016:75-89.
- Eksandy, Arry. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). E-ISSN 2549-791X. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2 Juli-Desember 2017.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi I. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Janartha, I Wayan Pion dan Bambang Suprasto H. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit Dan Leverage Terhadap Audit Delay. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16.3. September (2016): 2374-2407.
- Karyadi, Muhamad. 2017. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Subsektor Keramik, Porselin dan Kaca. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Gunung Rinjani*. Vol. 5 No.2 Juni 2017: 165-177.
- Priyatno, Dwi. 2017. *Panduan Praktik Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Saemargani, Fitria Inggga dan Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol. IV No.2 Mei 2015: 1-15.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti dan IGAM Asri Dwija Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.1. Januari (2017): 60-87.
- Yohaniar, Eliana dan Nur Fadjrih Asyik. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size, Komite Audit, Kompleksitas Operasi dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. ISSN: 2460-0585 *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 6 No. 12 Desember 2017: 1-19.